

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari sebuah kebenaran pada fenomena yang terjadi yang didapatkan dari berbagai data yang mendukung serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Desain dan Pengembangan (*Design and Development Research*). Menurut Richey & Klein (2007), D&D yaitu merancang dan mengembangkan produk dengan mengikuti prosedur yang terstruktur. Tujuan penelitian D&D adalah penelitian produk, alat, dan penelitian model.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu desain dan evaluasi dari sebuah produk tertentu yang bertujuan mendapatkan sebuah gambaran terkait proses pengembangan dan mempelajari faktor pendukung bagi pengimplementasian produk/program tersebut (Richey dan Nelson, 2004). Berdasarkan definisi dan fokus dari metode *Design and Development Research* tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin:

1. Metode penelitian desain dan pengembangan ini merupakan kajian studi sistematis yang terdiri dari desain, pengembangan, dan evaluasi.
2. Metode ini memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah produk/program yang bersifat instruksional ataupun non-instruksional.
3. Memiliki output sebuah produk/program yang mempunyai nilai inovasi.

Metode desain dan pengembangan ini terdapat dua tipe (Richey & Klein, 2007), dari kedua tipe tersebut terdapat perbedaan mendasar: a) Tipe pertama, penelitian fokus dalam merancang dan mengevaluasi sebuah program atau produk, kemudian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangannya dan melihat berbagai kondisi yang mendukung untuk mengimplementasikan produk/program yang dikembangkan; b) Tipe kedua, penelitian fokus dalam mengkaji sebuah program dalam mengembangkan model tertentu yang sebenarnya sudah dilakukan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

prosedur dalam merancang model tersebut dan mengevaluasinya untuk melihat tingkat efektivitasnya. Adapun dari kedua tipe tersebut apabila digambarkan sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Tipe Penelitian Pengembangan *Design and Development Research*

Tipe 1 Penelitian Produk dan Alat	Tipe 2 Penelitian Model
Desain dan pengembangan: <ul style="list-style-type: none"> • Produk dan program terkait pembelajaran • Produk dan program yang tidak terkait pembelajaran 	Pengembangan model: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan model yang komprehensif • Pengembangan komponen dan desain dari sebuah model
Fase tahapan: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis • Desain • Pengembangan • Evaluasi 	Validasi model: <ul style="list-style-type: none"> • Validasi internal dari komponen model yang diteliti • Validasi eksternal dari pengaruh model yang diteliti

(Sumber: Richey & Klein, 2007)

Metode ini juga menggunakan metodologi yang luas dan bervariasi, penentuan metode yang tepat tidak hanya berdasarkan pada pertanyaan penelitian saja, namun juga mempertimbangkan jenis penelitian (*Type of Research*) yang dilakukan. Oleh karena itu, tipe yang akan diteliti harus ditentukan sejak awal, apakah penelitian yang dilaksanakan menggunakan tipe satu yakni produk dan alat (*product and tool research*) atau tipe dua dengan penelitian model (*model research*). Pada penelitian ini berdasarkan konsep dan teori *D&D Research* tersebut telah merumuskan bahwa tipe penelitian yang dipilih adalah penelitian tipe satu yang mencoba mengembangkan sebuah produk dan alat yang diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran dengan baik. Pada umumnya penelitian D&D menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan *mixed method research*, yakni memadukan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Richey & Klein, 2007). *Mixed method research* digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data dari hasil *expert review* atau tinjauan dari para ahli dan pengguna. Proses validasi *expert review* dan

Azka Aulia Azzahrah, 2024

PENGEMBANGAN MAGNET BOOK KATA KAKA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN BERBASIS EKOLITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memvalidasi kelayakan dari *Magnet Book* “KATA KAKA” sebagai media pembelajaran membaca permulaan berbasis ekoliterasi.

3.2. Prosedur Penelitian

Penggunaan metode D&D tipe 1 dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan dalam pengembangannya, yakni *product design and development*, *product evaluation*, dan *validation of tool or technique* (Richey & Klein, 2005). Berikut merupakan gambaran ketiga tahapan yang dilakukan pada penelitian ini.

3.2.1. Product Design and Development

Tahapan *product design and development* dalam penelitian *product and tool research* meliputi tahapan awal yang terdiri dari analisis awal kebutuhan media dan analisis karakteristik siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran serta menentukan media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran. Setelah tahap analisis, dilanjutkan dengan tahap perancangan produk yakni *Magnet Book* “KATA KAKA” sebagai media pembelajaran untuk membantu pembelajaran membaca permulaan di kelas. Media yang dirancang kemudian dikembangkan menjadi *storyboard*. Setelah itu dilakukan perbaikan oleh para ahli. Catatan perbaikan digunakan untuk mencatat perubahan produk yang dirancang dari sebelum dan setelah adanya revisi dari dosen pembimbing (*judgement review*). Setelah produk direvisi, tahap selanjutnya yakni merancang perangkat penilaian untuk para ahli. Perangkat tersebut merupakan angket-angket penilaian untuk mendapatkan hasil validasi mengenai materi dan kebahasaan serta media.

3.2.2. Product Evaluation

Setelah melaksanakan identifikasi masalah, kebutuhan media, jenjang kelas serta perancangan *Magnet Book*, dilaksanakan pula evaluasi produk oleh para ahli materi dan kebahasaan juga ahli media yang telah ditentukan sebagai cara untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan.

3.2.3. Validation of Tool or Technique

Tahap ini merupakan kegiatan dalam uji produk yang telah dikembangkan. Dalam tahap ini dilakukan kepada satu kelas, yakni kelas III SD. Setelah melaksanakan uji coba pada tahap ini dilakukan pengisian lembar angket Respons

pengguna yang terdiri dari angket Respons guru dan angket Respons siswa. Pada angket ini digunakan untuk mengetahui respons guru dan siswa sebagai pengguna yang telah melakukan uji coba media *Magnet Book* yang telah dikembangkan. Data-data yang diperoleh sampai pada tahap ini dijadikan dasar untuk menganalisis SWOT *Magnet Book* sebagai bentuk evaluasi media secara keseluruhan.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdapat siswa kelas III SD, guru kelas III, validator materi dan kebahasaan serta validator media. Berikut penjelasan mengenai partisipan dalam penelitian ini.

- a. Ahli materi dan kebahasaan, merupakan validator dari dosen ahli dan guru yang memvalidasi pada produk *Magnet Book* berbasis ekoliterasi dalam mempelajari membaca permulaan.
- b. Ahli media, merupakan validator dari dosen ahli dalam desain dan media pembelajaran untuk memvalidasi produk terkait dengan kualitas desain serta kelayakan pada produk *Magnet Book*.
- c. Guru kelas III sebagai pengguna dari media pembelajaran yang dikembangkan.
- d. Siswa kelas III sebagai pengguna dari media pembelajaran yang dikembangkan.

3.3.2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di SD Negeri Cinunuk 01 yang beralamatkan Jl. Raya Cinunuk No. 725 Kecamatan Cinunuk, Kelurahan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan sebagai cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan Responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan

salah satu teknik pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya dengan observasi atau kuesioner. Wawancara bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam persepsi, pengalaman, dan harapan dari subjek penelitian, seperti guru atau siswa, terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini penting dalam pengembangan media pembelajaran agar hasil yang didapat sesuai dengan kebutuhan pengguna (Moleong, 2019).

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara lebih fleksibel dan penulis bisa mengeksplorasi jawaban lebih lanjut berdasarkan respons yang diberikan oleh responden. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam (Moleong, 2019). Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka kepada narasumber yang menjadi target wawancara. Dengan demikian, teknik wawancara ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang berperan dalam penelitian ini.

3.4.2. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Sugiyono (2017) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer secara efisien dari sejumlah besar responden, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Tujuan penggunaan angket dalam penelitian pengembangan media pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi, sikap, pengalaman, dan penilaian responden terhadap media yang dikembangkan. Angket memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat keefektifan, kesesuaian, dan kemenarikan media pembelajaran yang diuji (Arikunto, 2013).

3.5. Instrumen Penelitian

Pada proses pengumpulan data, instrumen menjadi bagian penting sebagai dasar acuan informasi yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Secara definisi instrumen pengumpulan data merupakan alat yang membantu untuk mengumpulkan informasi tertentu sehingga mendapatkan data yang lebih akurat, sistematis dan mudah didapatkan (Arikunto, 2001).

3.5.1. Instrumen untuk Ahli Materi dan Bahasa

Berbagai informasi yang diperoleh dari ahli materi terkait dengan aspek kualitas materi dan bahasa. Adapun instrumen yang digunakan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi – kisi Instrumen Ahli Materi dan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami	1
	Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan usia siswa	1
	Ketepatan struktur dan keefektifan kalimat	1
Ketepatan Materi	Kesesuaian materi dengan media	1
	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	1
Keluasan dan Kejelasan Materi	Kecukupan materi yang disajikan	1
	Kejelasan materi yang dikembangkan	1
Kesesuaian Aspek Kebahasaan	Ketepatan penggunaan bahasa	1
	Kemudahan bahasa yang digunakan untuk dipahami	1
	Ketepatan penggunaan tanda baca	1
	Keefektifan struktur kalimat	1
	Kesesuaian ukuran huruf untuk memudahkan membaca siswa	1
	Kesesuaian spasi antar baris untuk meningkatkan tingkat keterbacaan	1
Ketepatan dan Kebermanfaatan Media	Ketepatan media <i>Magnet Book</i> yang digunakan	1
	Membantu siswa untuk latihan membaca	1

	Mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan	1
	Mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran	1
Jumlah		17

(Sumber : Elitasari, dkk, 2019)

3.5.2. Instrumen untuk Ahli Media

Berbagai informasi yang diperoleh dari ahli media terkait dengan berbagai aspek yang dinilai, mulai dari aspek bahasa, tampilan, tekstur, dan keterlaksanaan. Adapun instrumen yang digunakan oleh ahli media disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi – kisi Instrumen Ahli Media

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Desain Sampul Depan	Kemenarikan cover depan	1
	Kesesuaian sampul buku	1
	Kesesuaian tata letak judul	1
	Kesesuaian warna yang digunakan	1
	Kesesuaian komposisi warna <i>background</i> dengan objek selaras	1
	Kesesuaian ilustrasi	1
Bentuk dan ukuran	Kesesuaian bentuk dan ukuran media	1
	Kemudahan penyusunan per kata	1
	Kemenarikan <i>Magnet Book</i>	1
Bagian pendukung	Kecukupan identitas	1
	Kesesuaian daftar isi	1
	Kejelasan petunjuk penggunaan media	1
Ilustrasi	Kesesuaian gambar	1

	Kemenarikan gambar	1
	Kejelasan gambar	1
	Kemudahan gambar	1
	Ukuran gambar	1
Typografi	Kesesuaian ukuran huruf	1
	Keterbacaan huruf	1
	Kontras warna latar belakang dengan huruf	1
Lay out	Kesesuaian tata letak halaman	1
Karakteristik media	Kemenarikan bentuk media yang dikembangkan	1
	Kemenarikan corak warna yang digunakan pada media	1
	Bobot media ringan	1
	Bahan penyusun media mudah didapat di lingkungan sekitar	1
	Media membantu siswa mengetahui kesalahannya sendiri	1
	Media dapat membantu siswa dalam membaca permulaan	1
	Media dapat digunakan siswa secara mandiri	1
Jumlah		28

(Sumber : Elitasari, dkk, 2019)

3.5.3. Instrumen untuk Siswa

Berbagai informasi yang diperoleh dari pengguna media pembelajaran *Magnet Book* terkait dengan berbagai aspek kesesuaian materi, tampilan/visualisasi, dan keterlaksanaan. Adapun instrumen yang digunakan oleh para pengguna disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi – kisi Instrumen Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Kesesuaian isi Materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa	1
	Kesesuaian media pembelajaran <i>Magnet Book</i> dengan materi yang disampaikan	1
	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami	1
Media	Kemenarikan sampul <i>Magnet Book</i>	1
	Kemenarikan warna <i>Magnet Book</i>	1
	Kemenarikan isi gambar <i>Magnet Book</i>	1
	Kemudahan dalam penggunaan <i>Magnet Book</i>	1
	Kebermanfaatan <i>Magnet Book</i> pada proses pembelajaran	1
	Kebermanfaatan <i>Magnet Book</i> menjadi penyemangat dalam pembelajaran	1
	Kebermanfaatan <i>Magnet Book</i> membuat siswa aktif belajar	1
Jumlah		10

(Sumber : Elitasari, dkk, 2019)

3.5.4. Instrumen untuk Guru

Tabel 3. 5 Kisi – kisi Instrumen Guru

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Kesesuaian isi Materi	Kesesuaian materi dengan tujuan membaca permulaan	1
	Kesesuaian media pembelajaran <i>Magnet Book</i> dengan karakteristik siswa	1
	Kecukupan materi yang disajikan	1
	Kejelasan materi yang dikembangkan	1
Media	Kemenarikan sampul <i>Magnet Book</i>	1
	Kemenarikan isi <i>Magnet Book</i>	1
	Kesesuaian warna dengan karakteristik siswa	1
	Gambar yang bervariasi	1
	Guru terbantu dalam mengajarkan membaca permulaan	1
	Kemudahan dalam penggunaan <i>Magnet Book</i>	1
	Media dapat menunjang pembelajaran mandiri maupun kelompok	1
Kebahasaan	Kemudahan dalam pemahaman kalimat	1
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1
	Ejaan mengacu pada pedoman Ejaan yang disempurnakan	1

	Keefektifan struktur kalimat dan ketepatan penggunaan tanda baca	1
Jumlah		15

(Sumber : Elitasari, dkk, 2019)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang perlu dianalisis yakni data validasi dari para validator serta hasil respons siswa dan guru. Berikut merupakan teknik analisis data pada setiap tahapan yang digunakan dalam penelitian ini.

a. *Design and Development*

Tahap pertama dilakukan terlebih dahulu identifikasi masalah yakni analisis data secara naratif dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SD. Data naratif ini berisi identifikasi masalah utama, selain itu dilakukan pula analisis kebutuhan media, dan karakteristik siswa. Analisis ini dilakukan guna untuk mendapatkan hasil akhir dari kebutuhan produk. Setelah tahap analisis selesai, dilanjutkan dengan tahap desain dan pengembangan produk. Pada tahap desain dan pengembangan produk ini dilakukan analisis data deskriptif dari catatan perbaikan berupa tabel desain yang berisi sebelum dan sesudah perbaikan. Data deskriptif ini berisi detail dari desain *Magnet Book* “KATA KAKA” sebagai media membaca permulaan berbasis ekoliterasi sebelum dan sesudah revisi oleh tim pengembang.

b. *Product Evaluation*

Tahap *product evaluation* dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh para validator sebelum dilakukan uji coba produk. Penilaian ini dilakukan dengan pengisian lembar validasi dan terdapat revisi berdasarkan komentar/saran dari validator ahli pada lembar validasi. Setelah penilaian angket diisi oleh para validator, data yang didapatkan dari pengisian diolah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sejalan dengan pendapat Nisrina et al., (2022) menjelaskan bahwa validitas dan reliabilitas yang baik menentukan kelayakan produk tanpa adanya keraguan. Angket penilaian validator menggunakan *skala likert* dengan rentang

skor 1-4 untuk mengukur aspek-aspek tertentu dan pendapat dari para ahli. Berikut merupakan pedoman penskoran *skala likert*.

Tabel 3. 6 Pedoman Penskoran Skala Likert

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Metode pengumpulan data untuk penilaian oleh para validator ahli

- Data kualitatif berupa skor penilaian yaitu SKB = 1, KB = 2, B = 3, SB = 4.
- Data kualitatif berupa nilai kategori yaitu SKB (Sangat Kurang Baik), KB (Kurang Baik), B (Baik), SB (Sangat Baik).

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendukung fakta empiris dan teoritis terhadap suatu instrument atau interpretasi skor (Retnawati, 2016). Validitas terdapat tiga jenis, diantaranya validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Penentuan validitas isi dilakukan melalui proses kesepakatan para ahli. Skor yang telah didapatkan dari masing-masing item pernyataan angket validasi ahli (*expert*) akan diolah menggunakan indeks Aiken's *V* untuk mengetahui validitas produk yang dikembangkan. *Aiken's V* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur validitas isi dengan tujuan untuk mengetahui kesepakatan rater terhadap kesesuaian butir instrument dengan indikator yang akan diukur.

Pertimbangan peneliti menggunakan indeks *Aiken's V* sebagai uji validitas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: 1) Indeks *Aiken's V* dapat memberikan pengukuran yang lebih objektif karena melibatkan perhitungan statistic yang dapat digeneralisasikan dalam berbagai penilai, sehingga membantu mengurangi bias subjektivitas dalam penilaian, 2) Indeks *Aiken's V* secara akurat mampu mengukur konstruk yang diinginkan, 3) Hasil dari perhitungan menggunakan indeks *Aiken's V* dapat menjadi panduan untuk merevisi sebuah produk agar lebih baik. Adapaun rumus *V Aiken* sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

S = Skor rater dikurangi skor terendah dalam kategori

N = Banyak rater

C = Angka penilaian validasi tertinggi

Selanjutnya, data yang telah diperoleh melalui perhitungan indeks V akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria validasi menurut Arikunto (dalam Khusna, 2021) sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Validasi Isi

Skor Rata-rata (%)	Kategori	Tingkat Validitas
0% - 20%	Tidak Layak	Sangat Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Layak	Tidak Valid
41% - 60%	Cukup Layak	Kurang Valid
61% - 80%	Layak	Valid
81% - 100%	Sangat Layak	Sangat Valid

(Sumber : Arikunto, dalam khusna, 2021)

2) Uji Realibilitas

Selain pengujian validitas dengan V Aiken, dilakukan pula pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program statistic SPSS untuk mengukur reliabilitas pada instrumen ahli. Yusup (2018) menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika instrumen tersebut memiliki konsistensi dengan kondisi ketika di uji kepada subjek yang sama secara berulang hasilnya relative sama atau tetap sama. Penggunaan *Alpha (a) Cronbach* karena memberikan interpretasi yang mudah, *Alpha (a) Cronbach* menghasilkan nilai reliabilitas dalam rentang 0 hingga 1, semakin tinggi nilai *Alpha Cronbach*, maka tingkat reliabilitas semakin baik. Kriteria reliabilitas yang diambil jika nilai *Cronbach's Alpha* $a > 0,60$ maka reliabel. Berikut merupakan interpretasi tingkat reliabilitas.

Tabel 3. 8 Interpretasi Nilai *Cohen Kappa*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,39	Agak Reliabel
0,40 – 0,59	Cukup Reliabel
0,60 – 0,79	Reliabel (Baik)
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

c. *Validation of Tool or Technique*

Pada tahap ini dilakukan analisis data untuk hasil angket respons guru dan siswa. Data angket respons diolah dengan menggunakan skala guttman dengan jawaban Ya/Tidak yang selanjutnya dideskripsikan secara naratif. Berikut merupakan kriteria interpretasi skor dengan menggunakan skala guttman.

Tabel 3. 9 Pedoman Penskoran Skala Guttman

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Selanjutnya, persentase hasil angket dihitung menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah skor pernyataan}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Setelah menghitung hasil persentase, maknanya diubah menjadi bentuk deskriptif dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Interpretasi Skor Skala Guttman

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak Puas
21% - 40%	Kurang Puas
41% - 60%	Cukup Puas
61% - 80%	Puas
81% - 100%	Sangat Puas

(Sumber : Prihatiningtyas et al., 2020)

Pada tahap akhir penelitian dilakukan penilaian menyeluruh dengan menggunakan analisis SWOT terhadap *Magnet Book* “KATA KAKA” sebagai media pembelajaran membaca permulaan berbasis ekoliterasi yang berdasarkan temuan dan hasil proses uji kelayakan oleh para ahli dan proses uji coba yang telah dilaksanakan. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif

dengan menganalisis berbagai hal yang mempengaruhi kedalam empat faktor tersebut. Selanjutnya dipetakan dalam matriks SWOT berupa sajian tabel.

Tabel 3. 11 Analisis SWOT

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Ancaman (T)

3.6.2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan terdapat dua cara, yakni secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dilakukan dengan analisis data yang telah dijelaskan diatas, perhitungan dengan uji validitas (*V Aiken*) dan reliabilitas (*Cohen Kappa*), skala *likert*, serta menggunakan skala *guttman*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan beberapa *software* seperti Ms. Excel dan SPSS. Setelah itu, cara kedua yakni menggunakan analisis data kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dari hasil perhitungan secara kuantitatif. Selain itu, analisis kualitatif juga berguna untuk menjelaskan hasil data dari wawancara.